



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

“Pengaruh Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk. Periode 2006-2015”

Syakieb Arsalan¹, Muhammad Ali²

1. Universitas Widyatama
Jl. Cikutra No. 204A Bandung
Email : syakieb.arsalan@widyatama.ac.id
2. Universitas Widyatama
Jl. Cikutra No. 204A Bandung
Email : muhammad.ali@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. PT Astra Internasional, Tbk dipilih sebagai objek yang digunakan dalam penelitian ini pada periode 2006-2015. Struktur Modal diprosikan dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Profitabilitas diprosikan dengan menggunakan Return on Investment (ROI). Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan PT Astra Internasional, Tbk tahun 2006-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Metode asosiatif menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Melalui software SPSS 20, hasil uji t, Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Dari hasil uji F, Perputaran kas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : perputaran kas, struktur modal dan profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan jaman dan kepadatan lalu lintas di jalan raya saat ini memicu kebutuhan alat transportasi yang harganya terjangkau dan mudah dalam perawatannya. Hal ini membawa angin segar bagi PT Astra International Tbk. Sebagai perusahaan besar di Indonesia yang salah satu bisnisnya bergerak di bidang otomotif, PT Astra International Tbk ikut meramaikan persaingan dan meningkatkan penjualan.

Struktur modal yang menjadi salah satu faktor yang membuat PT Astra International Tbk memiliki daya saing dalam jangka panjang. Keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan tidak boleh dilihat sebagai keputusan yang sederhana, karena struktur modal memiliki dampak kuat terhadap sasaran Perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan bentuk proporsi *financial* antara modal yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Sukses perusahaan dapat dilihat dari kejelian dan efektifitas perusahaan menggunakan aktivitya, kegiatan operasionalnya, dan kondisi keuangan perusahaan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan penggunaan kas yang tinggi pula. Tetapi apabila tingkat kas terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia semakin kecil. Semakin besar porsi utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, maka semakin besar pula risiko ketidakmampuan perusahaan membayar

kembali utang jangka panjang beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Pengukuran terhadap profitabilitas yang dihubungkan dengan: volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat *earning* dari volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan mengukur kinerja manajemen adalah *Return on Investment* (ROI). ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio, semakin baik keadaan suatu perusahaan^[6].

Diperoleh data perputaran kas terhadap *Return on Investment* (ROI) PT. Astra Internasional, Tbk. Tahun 2006-2015 yang disajikan pada Tabel 1.1 dan 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.1
Perputaran Kas terhadap *Return on Investment* (ROI)
pada PT. Astra Internasional, Tbk. Tahun 2006-2015

No	Tahun	Perputaran Kas	Keterangan	ROI (%)	Keterangan	Fenomena
1	2006	12,85		6,40		
2	2007	12,76	Turun	12,54	Naik	Ada
3	2008	12,89	Naik	13,99	Naik	Tidak Ada
4	2009	11,24	Turun	13,98	Naik	Ada
5	2010	16,39	Naik	14,99	Naik	Tidak Ada
6	2011	16,16	Turun	13,65	Turun	Tidak Ada
7	2012	15,56	Turun	12,47	Turun	Tidak Ada
8	2013	13,09	Turun	10,41	Turun	Tidak Ada
9	2014	10,22	Turun	9,37	Turun	Tidak Ada
10	2015	7,67	Turun	6,36	Turun	Tidak Ada

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Internasional, Tbk, 2006-2015.

Dari Tabel 1.1 di atas, ditemukan fenomena bahwa pada tahun 2007 dan tahun 2009 terdapat hasil yang ternyata tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu semakin rendah perputaran kas maka profitabilitas cenderung tinggi. Penelitian sebelumnya menyatakan rasio perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas juga cenderung tinggi, demikian pula sebaliknya semakin rendah perputaran kas maka profitabilitas juga cenderung rendah^[7].

Tabel 1.2
Stuktur Modal (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI)
pada PT. Astra Internasional, Tbk. Tahun 2006-2015

No	Tahun	DER	Keterangan	ROI	Keterangan	Fenomena
1	2006	1,40		6,40		
2	2007	1,16	Turun	12,54	Naik	Tidak Ada
3	2008	0,98	Turun	13,99	Naik	Tidak Ada
4	2009	0,81	Turun	13,98	Naik	Tidak Ada
5	2010	0,92	Naik	14,99	Naik	Ada
6	2011	1,03	Naik	13,65	Turun	Tidak Ada
7	2012	1,02	Turun	12,47	Turun	Ada
8	2013	1,01	Turun	10,41	Turun	Ada
9	2014	0,96	Turun	9,37	Turun	Ada
10	2015	0,93	Turun	6,36	Turun	Ada

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra International, Tbk, 2006-2015.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, ada fenomena lain yang menarik peneliti untuk mengkaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya menghasilkan struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI, dinyatakan semakin tinggi nilai DER maka profitabilitas semakin rendah, demikian pula sebaliknya semakin rendah nilai DER maka profitabilitas semakin tinggi^[7]. Namun yang terjadi sesuai Tabel 1.2 di atas, data tahun 2010 dan 2012-2015 ternyata menunjukkan semakin tinggi nilai DER maka profitabilitas semakin tinggi, demikian pula sebaliknya semakin rendah nilai DER maka profitabilitas semakin rendah.

Dengan melihat uraian data di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk Periode 2006-2015**”

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Astra Internasional, Tbk. periode 2006-2015.
2. Berapa besar pengaruh struktur modal terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Astra Internasional, Tbk. periode 2006-2015.
3. Berapa besar pengaruh perputaran kas dan struktur modal terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Astra Internasional, Tbk. periode 2006-2015.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Astra Internasional, Tbk. periode 2006-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Astra Internasional, Tbk. periode 2006-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan struktur modal terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Astra Internasional, Tbk. periode 2006-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan dimana perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan *Return on Investment* pada PT Astra Internasional, Tbk.
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap *Return on Investment* pada PT Astra Internasional, Tbk, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hasil dari perkembangan *Return on Investment* yang diharapkan pemegang saham.
3. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan ^[3].

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan ^[2]. Artinya rasio ini digunakan mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2.2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan ^[1].

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya ^[5].

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity* nya maksimal 100%.

2.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan aspek *fundamental* perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada didalam proses operasional perusahaan melalui besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi ^[1].

Mengukur rasio profitabilitas dilakukan dengan membuat perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (1). *Gross Profit Margin*, (2) *Net Profit Margin*, (3). *Return on Investment (ROI)*, dan (4). *Return on Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini, sebagai salah satu variabel independen rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Investment*.

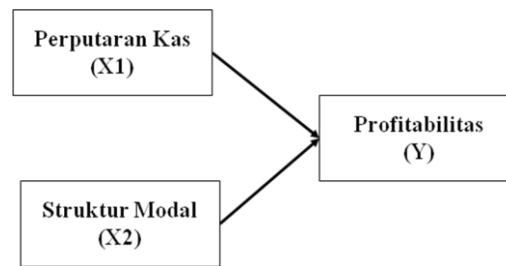
2.4. Pengaruh Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Dari penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI). Semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas juga cenderung tinggi, demikian pula sebaliknya semakin rendah perputaran kas maka profitabilitas juga cenderung rendah ^[7].

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Struktur Modal terhadap profitabilitas (ROI). Semakin tinggi nilai DER maka profitabilitas semakin rendah, demikian pula sebaliknya semakin rendah nilai DER maka profitabilitas semakin tinggi. Struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan ^[7].

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian terdahulu, dapat disusun paradigma penelitian yang tersaji sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian maka hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Internasional tahun 2006-2015.
- H₂ : Terdapat pengaruh negatif antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Astra Internasional tahun 2006-2015.
- H₃ : Terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk tahun 2006-2015.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini unit analisis adalah data-data berupa dokumen laporan keuangan tahunan pada PT Astra Internasional, Tbk tahun 2006-2015, yang sudah diaudit oleh lembaga independen. Data yang diolah adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak ketiga sebagai pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun sumber data diperoleh dari bursa efek Indonesia, melalui website yaitu: <http://www.idx.co.id/>. Variabel yang diukur yaitu Perputaran Kas (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sebagai variabel independen, kemudian *Return on Investment* yang menjadi variabel dependen (Y).

Hipotesis statistik yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

- H₀₁ : $\beta_{xy1} = 0$ Perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.
H_{a1} : $\beta_{xy1} \neq 0$ Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.

Hipotesis 2

- H₀₂ : $\beta_{xy2} = 0$ Struktur modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI.
H_{a2} : $\beta_{xy2} \neq 0$ Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI.

Hipotesis 3

- H₀₃ : $\beta_{yx1} = \beta_{yx2} = 0$ Perputaran kas dan struktur modal tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap ROI.
H_{a3} : $\beta_{yx1} \neq \beta_{yx2} \neq 0$ Perputaran kas dan struktur modal berpengaruh positif secara simultan terhadap ROI.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk menguji variabel-variabel independen di dalam penelitian ini (Perputaran Kas dan Struktur Modal) terhadap variabel dependen (Profitabilitas), digunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda^[4].

Sebelum menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, digunakan Uji Asumsi Klasik. Tujuan Uji Asumsi Klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang

didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

**Tabel 3.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,01565297
Most Extreme	Absolute	,323
Differences	Positive	,323
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		1,023
Asymp. Sig. (2-tailed)		,246

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah dengan aplikasi SPSS 20

Dari tabel uji normalitas tersebut dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) / nilai sig sebesar 0,246 lebih besar dari kriterianya yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas, DER, dan ROI berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.3 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,023	,021		1,093	,310
Perputaran Kas	-,001	,001	-,302	-,826	,436
DER	,001	,018	,022	,060	,953

a. Dependent Variable: Abs_ut

Sumber : Data yang diolah dengan aplikasi SPSS 20

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05, yaitu nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,436 (sig.0,436 > α 0,05) dan nilai signifikansi DER sebesar 0,953 (sig.0,953 > α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.4 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perputaran Kas	,976	1,025
DER	,976	1,025

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data yang diolah dengan aplikasi SPSS 20

Dari Tabel 3.4 dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel yaitu Perputaran Kas dan DER adalah 1,025 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* dari kedua variabel sebesar 0,976 lebih kecil dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
----------------------	------------------	-------------

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868 ^a	,753	,683	,0177488	,899

a. Predictors: (Constant), DER, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data yang diolah dengan aplikasi SPSS 20

Dari tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai batas (dL) 0,6972 dan nilai batas atas (dU) 1,6413 dengan derajat kepercayaan 5%, oleh karena itu didapat Durbin-Watson test = 0,899 lebih besar dari nilai dL dan lebih kecil dari nilai dU maka disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

Selain dengan uji Durbin-Watson (DW), digunakan pula pengujian statistik non-parametrik yaitu dengan run test, yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Hipotesis uji autokorelasi dengan run test yaitu sebagai berikut: H_0 : residual (res_1) random/acak (tidak terjadi autokorelasi) atau H_1 : residual (res_1) tidak random (terjadi autokorelasi). Dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut: Tolak H_0 jika nilai signifikan run test \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. $\leq \alpha$ 0,05) atau Terima H_1 jika nilai signifikan run test $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. $> \alpha$ 0,05). Berikut hasil pengolahan data menggunakan run test:

Tabel 3.6 Hasil Uji Autokolerasi (Run Test)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00554
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

Sumber : Data yang diolah dengan aplikasi SPSS 20

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,737 $>$ dari 0,05 (sig. α 0,05). Dengan demikian H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokolerasi.

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan uji t. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh X_1 , dan X_2 terhadap Y secara bersamaan digunakan uji F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk tahun 2006-2015

Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap ROI dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis asosiatif, yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Analisis asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linier dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,123	,044		2,763	,028
Perputaran Kas	,009	,002	,739	3,888	,006
DER	-,115	,037	-,584	-3,074	,018

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data yang diolah dengan aplikasi SPSS 20

Dari Tabel 4.4, maka model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,123 + 0,009(X_1) - 0,115(X_2) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda tersebut, maka pengaruh masing-masing variabel independen tersebut terhadap ROI dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $\beta_0 = 0,123$. Nilai konstanta (β_0) = 0,123, menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen X_1 dan X_2 diasumsikan sama dengan nol, maka nilai dari ROI sebesar 0,123.
- $\beta_1 = 0,009$. Koefisien regresi β_1 sebesar 0,009, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel X_1 sebesar 1%, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,009 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya sama dengan nol. Ini artinya bahwa antara perputaran kas dengan ROI menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan perputaran kas akan diikuti oleh kenaikan ROI dan sebaliknya penurunan perputaran kas akan mengakibatkan penurunan ROI.
- $\beta_2 = -0,115$. Koefisiensi regresi β_2 sebesar -0,115, menunjukkan bahwa setiap kenaikan X_2 sebesar 1%, maka Y akan mengalami penurunan sebesar -0,115 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya sama dengan nol. Ini artinya bahwa DER dengan ROI menunjukkan korelasi negatif yang artinya setiap kenaikan DER akan diikuti oleh ROI dan sebaliknya DER mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan ROI.

Dalam pengujian secara parsial atau uji t dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terdapat peranan variabel perputaran kas terhadap ROI berpengaruh secara parsial, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan hipotesis nol (0) dan menggunakan taraf signifikan α sebesar 0,05.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika t hitung \geq t tabel
- Terima H_0 jika t hitung $<$ t tabel

Hasil uji-t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji-t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,123	,044		2,763	,028
Perputaran Kas	,009	,002	,739	3,888	,006
DER	-,115	,037	-,584	-3,074	,018

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data yang diolah dengan aplikasi SPSS 20

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.5 maka secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap ROI dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas t (sign) variabel X_1 adalah sebesar 0,006 (sign. $0,006 < \alpha 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak. Selain itu dapat dilihat pula dari nilai statistik t hitung dibandingkan dengan t tabel, dimana t hitung $3,888 > t$ tabel 2,306 (dilihat dari tabel statistik $\alpha 0,05$ ($t=\alpha/2;df$), $df=n-2$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan hasil bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) ^[7].

4.2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Astrea Internasional, Tbk tahun 2006-2015

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.5 maka secara parsial pengaruh DER terhadap ROI dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas t (sign) variabel X_2 adalah sebesar 0,018 (sign. $0,018 < \alpha 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak. Selain itu dapat dilihat pula dari nilai statistik t hitung dibandingkan dengan t tabel, dimana t hitung $-3,074 > t$ tabel 2,306 (dilihat dari tabel statistik $\alpha 0,05$ ($t=\alpha/2;df$), $df=n-2$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROI.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian, yang menunjukkan hasil bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) ^[7].

4.3. Pengaruh Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk tahun 2006-2015

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,753	,683	,0177488

a. Predictors: (Constant), DER, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data yang diolah dengan aplikasi SPSS 20

Adjusted R-Square merupakan perbaikan terhadap nilai R^2 agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap apa yang disebut kecocokan model. Nilai ini digunakan untuk menilai kecocokan data pengamatan dengan persamaan regresi. Dari tabel 4.6 dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,683 atau 68,3%, artinya bahwa 68,3% variabel ROI ditentukan oleh peran dari variabel Perputaran Kas dan DER. Dan sisanya sebesar 31,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Selain itu nilai koefisien determinasi (*R-Square* atau R^2) berada diantara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berarti nilai *R-Square* sebesar 0,753 atau *Adjusted R-Square* sebesar 0,683 mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengamatan yaitu Perputaran kas dan DER mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap ROI.

Koefisien kolerasi berlipat (R) digunakan untuk melihat hubungan keeratan antara variabel independen dengan variabel independen. Koefisien yang mendekati nilai 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang erat. Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,868, hal ini berarti variabel independen mempunyai hubungan yang erat terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui sejauh mana variabel perputaran kas dan struktur modal secara simultan mempengaruhi variabel *return on investment* (ROI) secara signifikan maka dilakukan perhitungan dengan uji F. Dan menggunakan taraf signifikan α sebesar 0,05.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
- b. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel 4.7 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,007	2	,003	10,675	,007 ^b
Residual	,002	7	,000		
Total	,009	9			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), DER, Perputaran Kas

Sumber : Data yang diolah dengan aplikasi SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai signifikan F adalah sebesar 0,007 (Sig.0,007 < α 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak. Selain itu dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana F_{hitung} 10,405 dan F_{tabel} 4,74 (dilihat dari tabel statistik dengan $F(\alpha; k; n-k-1)$ yaitu $F(0,05; 2; 10-2-1)$). $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan artinya bahwa variabel perputaran kas dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROI.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai: “Pengaruh Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk Periode 2006-2015”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t untuk melihat pengaruh parsial antara perputaran kas terhadap ROI menunjukkan hasil t signifikan sebesar 0,006 (Sig. 0,006 < α 0,05) dan t hitung 3,888 > t tabel 2,306, maka H_0 ditolak.

Hasil perhitungan menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI. Artinya, modal kerja dan tingkat ketersediaan kas PT Astra Internasional, Tbk Periode 2006-2015 dinilai cukup untuk pembayaran tagihan (utang) dan pembiayaan yang berkaitan dengan penjualan. Tahun 2007 dan tahun 2009 terdapat fenomena, yaitu perputaran kas rendah tetapi profitabilitas cenderung tinggi dengan kata lain perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROI. Menggunakan data periode 2006 hingga 2015 hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI, fenomena yang terjadi Tahun 2007 dan 2009 tidak merubah pengaruh positif perputaran kas terhadap ROI Periode 2006-2015. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa data yang menjadi fenomena dalam penelitian ini belum mencukupi. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut, misalnya dengan menambah jumlah data, memisahkan data yang menjadi fenomena atau memberikan variabel tambahan.

2. Berdasarkan hasil uji t untuk melihat pengaruh parsial antara DER terhadap ROI menunjukkan hasil t signifikan sebesar 0,018 (Sig. 0,018 < α 0,05) dan t hitung -3,074 > t tabel 2,306, maka H_0 ditolak.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROI. Artinya, melalui perhitungan secara parsial diketahui bahwa pada Periode 2006-2015, DER PT. Astra Internasional, Tbk berpengaruh terbalik terhadap profitabilitasnya. Jika DER tinggi maka profitabilitasnya cenderung rendah, begitupun sebaliknya jika DER rendah maka profitabilitasnya cenderung tinggi. Data tahun 2010 dan 2012-2015 menunjukkan fenomena, DER berpengaruh positif terhadap ROI, namun dengan menggunakan data periode 2006 hingga 2015 hasil penelitian ini menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap ROI Periode 2006-2015. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa data fenomena tahun 2010 dan 2012-2015 dalam penelitian ini belum mencukupi. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih

lanjut, misalnya dengan menambah jumlah data, memisahkan data yang menjadi fenomena atau memberikan variabel tambahan.

3. Berdasarkan hasil uji F untuk melihat pengaruh simultan antara perputaran kas dan DER terhadap ROI menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,007 ($\text{Sig. } 0,007 < \alpha \text{ } 0,05$) dan $F_{\text{hitung}} 10,405$ dan $F_{\text{tabel}} 4,74$, maka dengan demikian H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perputaran kas dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI. Artinya, PT. Astra Internasional, Tbk Periode 2006-2015 memiliki perputaran kas dan DER yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [2]. James O. Giel. 2004. *Dasar-dasar Analisis Keuangan. Informasi Keuangan untuk Semua Manajer*. Penerbit PPM 2004
- [3]. Kasmir, Dr. 2015. *Analisis Laporan Keuangan edisi ke – 8*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [4]. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [5]. Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [6]. Syamsuddin, Lukman Drs. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [7]. Yulianti, Sunarto. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2001*, Jurnal Akuntansi. Vol 2 No 1.